

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dan menjadi salah satu pelaku dalam perekonomian di Indonesia. Tujuan utama dari didirikannya suatu perusahaan pada umumnya adalah mencari laba atau keuntungan, meningkatkan penjualan, dan mensejahterahkan para *stakeholder*. Untuk itu, perusahaan berlomba-lomba meningkatkan kinerja dengan strategi yang baik. Namun, hal itu tentu tidaklah mudah karena selain persaingannya yang cukup ketat, perusahaan juga harus memikirkan dampak buruk dari strateginya.

Untuk mengukur kinerja perusahaan, keberadaan laporan keuangan menjadi sangat penting. Laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi data keuangan yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Laporan ini dapat mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuannya.

Analisis laporan keuangan dapat membantu perusahaan dalam memahami laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan akan menjadi tolak ukur mengenai kondisi perusahaan sehingga perusahaan diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat. Apabila kinerja perusahaan menurun, perusahaan harus cepat bertindak agar tidak berujung bangkrut yang dapat merugikan pihak perusahaan dan juga pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Kebangkrutan sering dihubungkan dengan suatu kondisi yang disebut kesulitan keuangan.

Menurut Lesmana (2003: 174) kebangkrutan adalah ketidakpastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan. Kegagalan keuangan pada umumnya dapat menyebabkan kebangkrutan, dimana perusahaan tidak dapat mengatur keuangannya dengan baik.

PT Mahaka Media Tbk merupakan perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi sub sektor advertising, printing dan perangkatnya yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nama emiten ABBA. Dalam kurun waktu 5 tahun

terakhir, perusahaan ini terus mengalami kerugian yang fluktuatif. Hal itu bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Periode 2015-2019 PT Mahaka Media Tbk
(Dalam Rupiah)

Tahun	Laba (Rugi) Tahun Berjalan
2015	(45.379.857.551)
2016	(42.356.344.483)
2017	(36.999.632.465)
2018	(36.172.489.319)
2019	(44.287.168.469)

Sumber: PT Mahaka Media Tbk

Berdasarkan tabel yang disajikan, PT Mahaka Media Tbk mengalami kerugian sebesar Rp 45.379.857.551 di tahun 2015. Pada tahun 2016, rugi bersih turun sebesar 6,66% menjadi Rp 42.356.344.483. Selanjutnya, rugi bersih tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 12,6% menjadi Rp 36.999.632.465. Pada tahun 2018 perusahaan masih mencetak kerugian namun mengalami penurunan sebesar 2,24% sehingga rugi bersih menjadi Rp 36.172.489.319. Kemudian, di tahun 2019 rugi bersih kembali mengalami peningkatan sebesar 22,4% menjadi Rp 44.287.168.469.

Tabel 1.2
Aset Lancar dan Liabilitas Jangka Pendek PT Mahaka Media Tbk Periode
2015-2019
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek
2015	166.020.764.703	124.123.512.501
2016	156.773.202.120	116.585.019.047
2017	149.432.052.203	166.474.120.542
2018	131.054.988.546	188.098.007.408
2019	137.086.972.273	173.314.790.637

Sumber: PT Mahaka Media Tbk

Selain mengalami kerugian yang fluktuatif, PT Mahaka Media menghasilkan modal kerja yang bernilai negatif selama tiga tahun berturut-turut. Pada data tabel 1.2, terlihat bahwa tahun 2015 sampai tahun 2016 PT Mahaka Media Tbk memiliki jumlah aset lancar lebih besar dari liabilitas jangka pendek. Hal ini menunjukkan modal kerja positif. Tahun 2017 sampai 2019 jumlah aset lancar turun berfluktuasi sehingga liabilitas jangka pendeknya lebih besar dari aset lancar. Hal ini menunjukkan modal kerja negatif, artinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Ratna & Marwati (2018: 53) menyatakan bahwa untuk meminimalisir risiko kebangkrutan, perusahaan perlu melakukan analisis prediksi kebangkrutan untuk memprediksi ada atau tidaknya potensi kebangkrutan perusahaan. Menurut Restaliani (2019: 21) model prediksi kebangkrutan yang sering digunakan adalah *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski* dan *Grover*. Keberadaan metode tersebut diharapkan mampu menjadi peringatan dini adanya potensi kebangkrutan dan segera bertindak menyelesaikan permasalahan perusahaan mengingat terjadinya kebangkrutan terdiri dari dua faktor, yaitu kesulitan yang disebabkan dari faktor internal dan kesulitan yang disebabkan dari faktor eksternal. Faktor eksternal datangnya secara tidak terduga. Hal itulah yang menjadi penyebab pentingnya menganalisis prediksi kebangkrutan. Namun pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan dua metode yaitu rumus ketiga *Altman (Z-Score)* dan *Springate (S-Score)*. Alasan penulis menggunakan kedua metode tersebut karena metode tersebut selain sering digunakan peneliti sebelumnya, komponen rasionya hampir sama, hanya dua rasio yang berbeda sehingga penulis ingin mengetahui apakah hasil dari kedua metode tersebut sama atau berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul “**Analisis Kebangkrutan pada PT Mahaka Media Tbk Periode 2015-2019 dengan Menggunakan Metode *Altman* dan *Springate*.**”

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis kebangkrutan pada PT Mahaka Media Tbk dengan menggunakan metode *Altman*?
2. Bagaimana hasil analisis kebangkrutan pada PT Mahaka Media Tbk dengan menggunakan metode *Springate*?
3. Manakah metode yang paling baik digunakan diantara kedua metode tersebut?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang jelas dan terarah sesuai dengan masalah yang ada, penulis membatasi permasalahannya pada:

1. Laporan keuangan yang dianalisis adalah laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian pada periode 2015-2019.
2. Analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode *Altman* dan *Springate*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

1. Mengetahui hasil analisis kebangkrutan pada PT Mahaka Media Tbk dengan menggunakan metode *Altman*.
2. Mengetahui hasil analisis kebangkrutan pada PT Mahaka Media Tbk dengan menggunakan metode *Springate*.
3. Mengetahui metode yang paling baik digunakan diantara kedua metode tersebut.

1.4.2 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan menjadi tambahan referensi mengenai masalah yang berhubungan dengan analisis kebangkrutan pada PT Mahaka Media Tbk.

2. Manfaat Praktis

Memberi masukan dan saran kepada PT Mahaka Media Tbk dalam proses menilai kinerja pada aspek keuangan perusahaan dan dalam menentukan kebijakan mengenai kelangsungan hidup perusahaan yang digunakan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya potensi kebangkrutan akibat kesulitan keuangan.

1.5 Metodologi Penulisan

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2013: 224).

Menurut Anwar (2016: 105) teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara Survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek peneliti.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut dalam hal ini penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan PT Mahaka

Media Tbk yang didapat dari *website* perusahaannya yaitu laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian pada periode 2015-2019.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013: 225) ada dua sumber pengumpulan data, yaitu:

1. Sumber Primer
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Sekunder
Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumen berupa laporan keuangan yang didapat dari *website* perusahaan PT Mahaka Media Tbk yaitu laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian pada periode 2015-2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas. Tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi literatur-literatur untuk membahas rumusan masalah meliputi pengertian laporan keuangan, tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan, penggunaan informasi akuntansi, pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan,

kegunaan analisis laporan keuangan, metode analisis laporan keuangan, pengertian kebangkrutan, penyebab terjadinya kebangkrutan, manfaat prediksi kebangkrutan, dan alat pendeteksi kebangkrutan yaitu *Altman* dan *Springate*.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan penulis menjelaskan gambaran umum perusahaan, sejarah PT. Mahaka Media Tbk, visi, misi, aktivitas usaha, struktur organisasi dan uraian tugas, serta laporan keuangan perusahaan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil analisis kebangkrutan pada PT Mahaka Media Tbk Periode 2015-2019 menggunakan metode *Altman* dan *Springate*, pembahasan hasil analisis kebangkrutan pada PT Mahaka Media Tbk Periode 2015-2019 menggunakan metode *Altman* dan *Springate*, dan metode yang paling baik digunakan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan simpulan dari penelitian dan memberikan masukan yang dapat membantu perusahaan dalam memecahkan masalah.